BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti mengeksplorasi data dari hasil wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Metode ini memungkinkan peneliti dalam mengeksplorasi terkait pengalaman guru dalam menerapkan asesmen diagnostik non-kognitif, termasuk pemanfaatan hasil asesmen diagnostik non-kognitif, hambatan yang dihadapi, serta solusi mengatasi hambatan tersebut berdasarkan pengalaman. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kuncinya, dengan teknik pengumpulan data triangulasi, dan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif (Sugiyono, 2022).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi fenomenologis, dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui pengalaman guru secara mendalam pada implementasi asesmen diagnostik non-kognitif. Studi fenomenologis merupakan strategi penelitian dimana peneliti mengidentifikasi pengalaman seseorang terhadap suatu fenomena tertentu (Creswell, 2013). Penelitian ini berfokus pada pengalaman-pengalaman subjektif individu memberikan makna dalam kehidupannya.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Sumedang, dengan subjek penelitian yaitu guru kelas di Sekolah dasar sebanyak 14 orang. Alasan mengambil jumlah partisipan ini berdasarkan dengan jumlah partisipan yang disarankan oleh Creswell (2013) untuk studi fenomenologi, yaitu sebanyak 5 sampai 25 partisipan. Subjek penelitian akan dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana sampel atau subjek penelitian dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor atau kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2022), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria partisipan penelitian yaitu guru yang mengajar di SD di wilayah Kabupaten Sumedang, memiliki pengalaman melaksanakan asesmen diagnostik non-kognitif,

Syifa Auliya Zahra, 2025
ANALISIS ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan memiliki dokumentasi/arsip instrumen asesmen diagnostik non-kognitif yang digunakan. Data partisipan dapat dilihat dari tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Data Partisipan

Inisial Partisipan	Asal Sekolah	Jabatan	Lama Mengajar
P-1	SDN Pabuaran	Guru Kelas II	7 Tahun
P-2	SDN Pabuaran	Guru Kelas V	14 Tahun
P-3	SDN Sukamaju	Guru Kelas V	4 Tahun
P-4	SDN Cilopang	Guru Kelas V	8 Tahun
P-5	SDN Darmaraja III	Guru Kelas IV	6 Tahun
P-6	SDN Kawungluwuk I	Guru Kelas I	17 Tahun
P-7	SDN Kawungluwuk II	Guru Kelas III	18 Tahun
P-8	SDN Nangerang	Guru Kelas V	5 Tahun
P-9	SDN Situraja	Guru Kelas VI	21 Tahun
P-10	SDN Situraja	Guru Kelas I	3,5 Tahun
P-11	SDN Karanganyar	Guru Kelas V	4 Tahun
P-12	SDN Darmaraja II	Guru Kelas I	10 Tahun
P-13	SDN Darmaraja II	Guru Kelas V	10 Tahun
P-14	SDN Baginda II	Guru Kelas III	1 Tahun

Dari tabel 3.1 diperlihatkan bahwa penelitian ini dilakukan kepada 14 partisipan dari 11 sekolah dasar yang berbeda. Hal ini dilakukan agar penelitian mencakup berbagai pengalaman dan sudut pandang terkait asesmen diagnostik non-kognitif. Jumlah ini cukup untuk mendapatkan data yang mendalam sekaligus mewakili kondisi di sekolah-sekolah tersebut. Selain itu, pendekatan ini sesuai dengan metode *purposive sampling* yang memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data, sehingga dibutuhkan pengetahuan untuk memilih teknik pengumpulan data yang tepat agar peneliti dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

3.3.1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi mendalam dari responden penelitian mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara pengumpul data dengan narasumber/sumber data secara tatap muka (Trivaika & Senubekti, 2022). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung/tatap muka. Wawancara dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai pengalaman guru dalam menerapkan asesmen diagnostik non-kognitif di sekolah dasar. Adapun kisi-kisi wawancara ditunjukkan pada tabel 3. 2.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator
1.	Pemahaman Guru	Pemahaman guru mengenai asesmen diagnostik non-kognitif.
2.	Tahap Persiapan	Menentukan aspek non-kognitif yang ingin diketahui, menyusun jadwal, menyusun kisi-kisi, menentukan metode serta alat atau instrumen yang akan digunakan, membuat instrumen asesmen diagnostik non-kognitif.
3.	Tahap Pelaksanaan	Menggunakan metode dan instrumen asesmen diagnostik non-kognitif yang sesuai, melibatkan seluruh siswa, dan antisipasi kendala.
4.	Tahap Tindak Lanjut	Kemampuan analisis kebutuhan siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik non-kognitif, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan menentukan tindak lanjut.

Tabel 3.2 ini merupakan kisi-kisi pedoman wawancara untuk mengetahui pengalaman guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik non-kognitif. Dalam tabel ini mencakup empat aspek utama, yaitu pemahaman guru mengenai asesmen diagnostik non-kognitif, persiapan guru dalam menerapkan asesmen diagnostik non-kognitif, pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif, serta tindak lanjut hasil asesmen diagnostik non-kognitif.

3.3.2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian (Yusra dkk., 2021). Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis instrumen asesmen diagnostik non-kognitif yang dimiliki guru dan digunakan oleh guru untuk diisi oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan wawasan bagaimana asesmen tersebut dirancang dan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar.

3.4. Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2022), analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga data dapat diinformasikan kepada orang lain dan mudah dipahami. Hal ini dilakukan sehingga hasil temuan yang dihasilkan dapat disajikan dan mudah dipahami. Adapun tahapan analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022), adalah sebagai berikut:

3.4.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya dengan wawancara, observasi, dokumentasi, atau gabungan ketiganya yang biasa disebut triangulasi. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data diawali dengan melakukan penjelajahan secara umum terhadap fenomena yang diteliti dengan merekam semua yang didengar atau dilihat untuk memperoleh data yang kaya dan bervariasi.

3.4.2. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta menyusun pernyataan-pernyataan penting untuk kemudian dicari pola dan temanya. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.4.3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan langkah yang akan diambil selanjutnya, berdasarkan pemahamannya terhadap data yang telah disajikan.

3.4.4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah didapat kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah seiring tahap pengumpulan data berikutnya apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dapat dikatakan valid atau kredibel apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

3.5. Validasi Data

Data yang sah dalam sebuah penelitian hendaknya valid atau sesuai dengan apa yang ada dilapangan, sehingga diperlukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh secara berulang untuk memastikan validitas data (Saadah dkk., 2022). Menurut Sugiyono (2022), data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan pada penelitian dengan apa yang terjadi secara nyata pada objek yang diteliti di lapangan. Untuk memastikan bahwa data yang dilaporkan sama dengan apa yang terjadi dilapangan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa sumber data atau partisipan. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber saling mendukung dan mencerminkan kondisi yang nyata yang terjadi di lapangan, sehingga dapat menjawab tujuan penelitian.

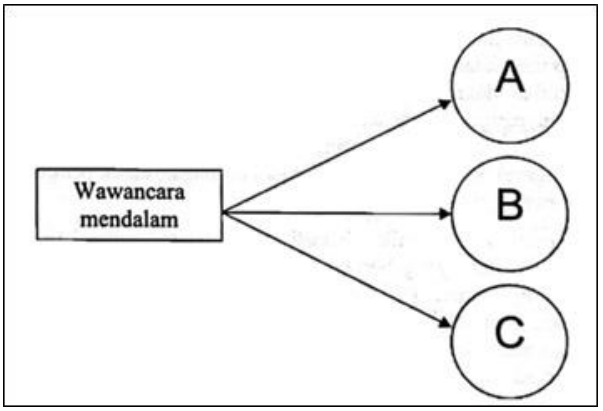

Gambar 2. 2 Triangulasi Sumber
Sumber: (Sugiyono, 2022)

Gambar tersebut menunjukkan tahap validasi data melalui sumber yang berbeda dari wawancara mendalam. Tujuan dilakukan triangulasi sumber ini adalah untuk memastikan keakuratan data dan memverifikasi informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.